

PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008 - 2012

Cahyo Budi Santoso

Fakultas Ekonomi, UNRIKA
Jalan Batu Aji Baru No. 99, Batu Aji, Batam
Email : cafana07@gmail.com

ABSTRACT

Linda Rosalina, NPM 11.10.0.069 "Influence of Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate of Banking Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) year periode in 2008-2012". Supervisor I by Jayana Salesti, SE, CA, MM and Supervisor II by Bosar Hasibuan, SE, M.Ak.

The Purpose of the research to find out Influence of Inflation, Interest Rate and Exchange Rate. Performance of Banking Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. the Research Conducted based on financial ratio 5 years periode in 2008 until 2012, where Bank during Performance Benchmark is ROA, ROE, NIM.

In The research, the researcher use multiple linear regression method to establish the dependent Variabel is Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) and Dependen Variabel is Inflation, Interest rate, and Exchange rate. Before Analizing the result of regression, the first result and their Signifikansi tested classical assumption, so it can be ascertained that the result meet the standard of the BLUE.

The Result of the research that inflation, interest rate and exchange rate can be influence significant of ROA, ROE, NIM. however the result must still be assessed by observation method better, in the next time.

Keywords : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Inflation, Interest Rate and Exchange Rate.

PENDAHULUAN

Krisis Ekonomi yang terjadi di Indonesia menimbulkan permasalahan yang cukup rumit yang telah membuat perekonomian Indonesia yang semula mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan terjadinya Inflasi. Krisis ekonomi ini juga membuat sistem Perbankan menjadi rapuh karena suku bunga yang melonjak dan nilai tukar rupiah merosot tajam, kondisi ini menyebabkan lembaga Perbankan terus

menerus merugi dan modalnya semakin terkuras yang pada akhirnya berakibat pada likuidasi sejumlah bank. Kebijakan Pemerintah terus menjaga kesinambungan fiskal serta komitmen Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan memperkuat sistem perbankan memberikan dampak positif bagi arah perkembangan perekonomian.

Keadaan perekonomian Indonesia dilihat dari tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor atas penempatan dananya pada usaha sektor perbankan. Seperti halnya krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan menurun tajam bahkan diantaranya menderita kerugian. tingginya Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar akan menyebabkan beban operasional perusahaan akan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha yang mana akhirnya akan berdampak pada pasar modal. Kondisi perekonomian Indonesia setelah krisis dalam perkembangan empat tahun terakhir, yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 mulai mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Perbankan memiliki suatu peran yang vital, hal ini tidak lepas dari fungsi bank sendiri yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan lebih efektif dan efisien, jadi dengan demikian bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan dibidang ekonomi. jika sistem dan kelembagaan industri perbankan baik, perbankan akan sangat bermanfaat bagi pembangunan Indonesia. Dengan demikian proses penyaluran pembiayaan perbankan harus dilakukan secara aktif, berhati-hati, dan didasarkan pada pengetahuan atau informasi yang

Semakin tinggi suku bunga maka inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi dilain sisi hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terhambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk di pasaran.

Kinerja keuangan bank merupakan

tepat mengenai sektor atau industri usaha tertentu yang produktif.

Berdasarkan penelitian Aryaningsih (2008) menjelaskan bahwa suku bunga, Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit, sedangkan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan. Kontribusi suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap perubahan permintaan kredit sebesar 37,8%, sedangkan variable lainnya berkontribusi 62,2%. Variable lain tersebut seperti : unsur informasi, issuer dan news dalam meneliti permintaan. Tekanan inflasi telah menyebabkan rendahnya debt repayment dari para debitor. Pihak perbankan harus berhati-hati pada periode bisnis semester kedua ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Liewelyn (2008). Dengan diketemukannya spread suku bunga dalam jangka pendek yang mempunyai pergerakan yang searah dan signifikan dibandingkan dengan jangka panjang sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi ekspektasi inflasi, melalui karya tulis ini disarankan agar hendaknya pemerintah lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan suku bunga karena erat hubungannya dengan naiknya tingkat inflasi, terutama dalam jangka pendek.

salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat diantara bank-bank umum dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Jenis rasio

keuangan pada bank terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Kinerja Perbankan yang diukur melalui rasio profitabilitas, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari bank tersebut tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternalnya.

Menurut Dwijayanti dan Naomi (2009:89) para peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti ukuran, modal, manajemen resiko dan manajemen biaya, sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang mempresentasikan karakteristik pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novianto satrio utomo (2009) ada beberapa hal yaitu bahwa tidak ada kaitan langsung antara tingkat perekonomian suatu Negara dengan Kinerja bank-bank pada Negara tersebut, kecuali menyangkut jumlah asset bank pada negara tersebut. Semakin tinggi tingkat perekonomian suatu Negara maka semakin tinggi jumlah rata-rata asset bank pada Negara tersebut dan sebaliknya. Bank-bank di Indonesia walaupun memiliki jumlah asset yang lebih rendah, namun memiliki kinerja operasional yang relatif lebih baik khususnya dari sisi *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) meskipun kualitas asset produktif tergolong lebih rendah yang tercermin dari tingkat pencadangan piutang yang lebih tinggi. Hal yang perlu diperhatikan oleh industri perbankan di Indonesia, selain peningkatan efisiensi kegiatan operasional mengingat *cost to income ratio* yang lebih tinggi juga perlu untuk mendorong pertumbuhan kredit ke sektor riil. tinggi NIM pada bank-bank di Indonesia patut diwaspadai karena hal ini mengindikasikan masih tingginya jumlah kredit yang disalurkan ke sektor konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan lewat jurnal-jurnal ilmiah, lewat internet dengan menggunakan situs website yang berhubungan dengan judul tersebut, penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2014 sampai dengan selesainya judul ini menjadi proposal yang layak untuk dilanjutkan ke skripsi selanjutnya. Pengumpulan Data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung literature, jurnal-jurnal, buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Bursa Efek Batam dan data dari internet melalui website.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank yang diperoleh dari Directory Bank Indonesia dan data Laporan Keuangan dari Bursa Efek Batam yang telah dipublikasikan serta data ini dari tahun 2008 sampai dengan 2012, Peraturan Pemerintah tentang perbankan, Buku-buku teks yang berkaitan dengan manajemen perbankan yang datanya masih relevan untuk digunakan, Sumber Internet, dan Tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan perbankan.

Pengumpulan Data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung literature, jurnal-jurnal, buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Bursa Efek Batam dan data dari internet melalui website.

Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, yang berjumlah 30 emitmen. Pengambilan sampel menggunakan

pendekatan Non Probability Sampling, yaitu dengan metode “Purposive Sampling”. Menurut Sugiyono (2005:78) Purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria (pertimbangan) tertentu.

Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Emitmen yang laporan keuangannya aktif dan tidak pernah diberhentikan sementara selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
- b. Emitmen yang Mempublikasikan Laporan keuangannya per tahun selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Metode ini dipilih atas dasar karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh, arah dan kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Pengujian Asumsi Klasik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Syarat yang harus dipenuhi adalah Distribusi data yang Normal, Tidak terjadi masalah Multikolinearitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi.

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik ini penelitian di bantu dengan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16. Analisis regresi Linear berganda meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Nugroho (2005:23) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah

distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) Uji Multikolinear Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent Variabel) . Model Regresi yang baik seharusnya bebas Multikolinear atau tidak terjadi korelasi diantara Variabel Independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005) Uji Heterokedastisitas Bertujuan untuk menguji Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap , maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Santosa, 2005:40) :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian, maka digunakan

analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t dan uji f data diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap (masing-masing) variabel independen yang terdiri atas Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan (ROA,ROE,NIM) sebagai variabel dependen. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

Uji Global (Uji-f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdiri atas Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan (ROA,ROE,NIM) sebagai variabel dependen. Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $f \leq$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $f >$ taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

Variabel Penelitian yang menjadi objek yang diteliti oleh penulis

adalah data ROA, ROE, dan NIM. dimana merupakan variabel terikat (Dependen variabel), sedangkan tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar merupakan variabel bebas (Independen variabel).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian ini dilakukan dengan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Rasio keuangan (ROA, ROE, NIM). Berdasarkan pembatasan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperoleh hasil pengolahan data dengan paket program computer statistic SPSS 16.0

Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap ROA, ROE, NIM dengan memakai Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

1. Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji-t
Dependent Variabel ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.076	.057		1.339	.192

	INFLASI	.260	.060	.294	4.321	.000
	S_BNG	.226	.097	.232	2.319	.028
	N_TKR	.508	.073	.501	6.942	.000
a. Dependent Variable: ROA						

$$Y = .076 - 0.260X_1 - 0.226X_2 - 0.508X_3$$

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar .076 hal ini berarti bahwa tanpa adanya Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak akan terjadi perubahan ROA sebesar 0.76 selanjutnya Koefisien Inflasi sebesar 0.260 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan Inflasi satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan ROA akan mengalami perubahan sebesar 0.260% dengan arah yang berlawanan. Sedangkan tingkat Suku Bunga mempunyai koefisien regresi

sebesar 0.226 dan bertanda positif, dan nilai tukar mempunyai koefisien regresi sebesar 0.508 dan bertanda positif. berarti setiap perubahan Tingkat Suku Bunga BI dan nilai tukar satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan ROA akan mengalami perubahan sebesar 0.226% dengan arah yang berlawanan.

2. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap ROE

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji-t
Dependent Variabel ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.506	.441		3.414	.002
	INFLASI	.176	.009	.588	20.490	.000
	S_BNG	.430	.054	.368	7.923	.000
	N_TKR	.327	.050	.290	6.545	.000
a. Dependent Variable: ROE						

$$Y = 1.506 - 0.176X_1 - 0.430X_2 - 0.327X_3$$

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 1.506 hal ini berarti bahwa tanpa adanya Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak akan terjadi perubahan ROE sebesar 1.506 selanjutnya Koefisien Inflasi sebesar 0.176 dan

bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan Inflasi satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.176% dengan arah yang berlawanan. Sedangkan tingkat Suku Bunga mempunyai koefisien regresi sebesar 0.430 dan bertanda positif, dan

nilai tukar mempunyai koefisien regresi sebesar 0.327 dan bertanda positif. berarti setiap perubahan Tingkat Suku Bunga BI dan nilai tukar satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan ROA akan mengalami perubahan sebesar 0.430% dengan arah yang berlawanan.

3. Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap NIM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji-t
Dependent Variabel NIM

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.250	9.594		-.443	.661
	INFLASI	.354	.084	.366	4.185	.000
	S_BNG	.156	.080	.135	1.954	.062
	N_TKR	.523	.072	.538	7.272	.000
a. Dependent Variable: NIM						

$$Y = -4.250 - 0.354X_1 - 0.156X_2 - 0.523X_3$$

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar -4.250 hal ini berarti bahwa tanpa adanya Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak akan terjadi perubahan NIM sebesar -4.250 selanjutnya Koefisien Inflasi sebesar 0.354 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan Inflasi satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan NIM akan mengalami perubahan sebesar 0.354% dengan arah yang berlawanan. Sedangkan tingkat Suku Bunga mempunyai koefisien regresi sebesar 0.156 dan bertanda positif, dan nilai tukar mempunyai koefisien regresi sebesar 0.523 dan bertanda positif. berarti

setiap perubahan Tingkat Suku Bunga BI dan nilai tukar satu persen dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan ROA akan mengalami perubahan sebesar 0.156% dengan arah yang berlawanan.

Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap ROA, ROE, NIM dengan memakai Uji Signifikansi Parsial (Uji-f)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji-f
Dependent Variabel ROA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.018	3	12.673	480.983	.000 ^a
	Residual	.685	26	.026		
	Total	38.703	29			
a. Predictors: (Constant), N_TKR, INFLASI, S_BNG						
b. Dependent Variable: ROA						

Tabel 5
Hasil Uji-f
Dependent Variabel ROE

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2053.671	3	684.557	466.427	.000 ^a
	Residual	38.159	26	1.468		
	Total	2091.831	29			
a. Predictors: (Constant), N_TKR, INFLASI, S_BNG						
b. Dependent Variable: ROE						

Tabel 6
Hasil Uji-f
Dependent Variabel NIM

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80728.213	3	26909.404	204.949	.000 ^a
	Residual	3413.757	26	131.298		
	Total	84141.970	29			
a. Predictors: (Constant), N_TKR, S_BNG, INFLASI						
b. Dependent Variable: NIM						

Pembahasan

Dari hasil penelitian maka penulis memberikan pembahasan dibawah ini sebagai ringkasan dari penelitian :

1. Menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini terlihat dari besarnya nilai Signifikan yaitu 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05. pada koefisien determinasi diperoleh sebesar

100% yang menunjukkan bahwa kontribusi Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar menjelaskan bahwa Variabel ROA sebesar 100%. Dan jika dilihat dari koefisien berdasarkan uji-t maka antara inflasi sebesar 0.260, suku bunga sebesar 0.226 dan nilai tukar sebesar 0.508. dalam pembentukan pada Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempengaruhi terhadap ROA, karena dengan adanya kenaikan inflasi, maka diikuti dengan dengan kenaikan suku bunga dan tingginya nilai Tukar. Jadi diharapkan para calon nasabah bersedia menempatkan dananya di bank karena bunga yang mereka peroleh lebih tinggi, namun hal tersebut akan membuat bank mempunyai biaya operasional yang lebih besar karena bank mempunyai asset yang berasal dari dana mahal.

2. Menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ROE, hal ini terlihat dari besarnya nilai Signifikan yaitu 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05. pada koefisien determinasi diperoleh sebesar 100% yang menunjukkan bahwa kontribusi Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar menjelaskan bahwa Variabel ROE sebesar 100%. Dan jika dilihat dari koefisien berdasarkan uji-t maka antara inflasi sebesar 0.176, suku bunga sebesar 0.430 dan nilai tukar sebesar 0.327. dalam pembentukan pada Inflasi, Suku Bunga

dan Nilai Tukar mempengaruhi terhadap ROE. ROE adalah perbandingan laba bersih dengan modal sendiri, rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor pasar modal.

3. Menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap NIM, hal ini terlihat dari besarnya nilai Signifikan yaitu 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05. pada koefisien determinasi diperoleh sebesar 100% yang menunjukkan bahwa kontribusi Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar menjelaskan bahwa Variabel NIM sebesar 100%. Dan jika dilihat dari koefisien berdasarkan uji-t maka antara inflasi sebesar 0.354, suku bunga sebesar 0.156 dan nilai tukar sebesar 0.523. dalam pembentukan pada Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempengaruhi terhadap NIM dapat menahan laju Inflasi dan menarik dana masyarakat yang beredar ke sektor perbankan, akan tetapi suku bunga dan nilai tukar dapat membuat perbankan mengalami net interest margin (NIM) yang semakin negatif, hal ini di sebabkan biaya bunga yang harus dikeluarkan terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa :

Secara Parsial

1. Secara Parsial Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh Signifikan terhadap ROA.
2. Secara Parsial Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai

pengaruh Signifikan terhadap ROE.

3. Secara Parsial Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh Signifikan terhadap NIM.

Secara Simultan

1. Secara Simultan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh Signifikan terhadap ROA.
2. Secara Simultan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh Signifikan terhadap ROE.

3. Secara Simultan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh Signifikan terhadap NIM.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalam analisisnya. Sehingga akan memperoleh tingkat rasio keuangan yang lebih detail.

2. Para calon nasabah sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai Inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang dikeluarkan oleh bank Indonesia karena dengan adanya informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kinerja perbankan yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan kebutuhan para nasabah.

3. Perbankan harus dapat menjaga tingkat kesehatan bank, baik dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Jika kelima faktor tersebut terjaga dengan baik maka krisis perbankan tidak akan terjadi dan kepercayaan nasabah tetap terjaga dengan baik sehingga fungsi perbankan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian perbankan membantu terciptanya perekonomian suatu Negara.

4. Untuk menilai kinerja perbankan yang sehat hendaknya calon nasabah selain melihat dari sisi pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar hendaknya memperhatikan faktor eksternal diluar pengaruh suku bunga dan Inflasi, seperti : unsure, informasi, issuer, atau news, kondisi persaingan, kebijakan pemerintah dalam jangka pendek dan jangka panjang serta variabel lainnya yang dapat memberikan dasar pertimbangan dalam penjelasan mengenai kondisi kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianto. (2008). Buku Perekonomian Manajemen Indonesia, Jakarta.

Aryaningsih. (2008). Jurnal : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri. Lembaga Peneliti Undiksha.

DwiJayanthi dan Nomi Prima. (2009), Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank periode 2003-2007.

Elisabeth. (2007). Pengaruh Resiko Sistematis dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi. (tidak dipublikasikan) Universitas Sumatera, Medan.

Erawati dan Richard Liewelyn. (2008). Jurnal : Analisis Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia. Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Gozali. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas diponegoro, Semarang.

Jacob dan Harahap. (2004). Hubungan Antara Indikator Mikro dan Makro Terhadap Nilai Buku dan Harga Pasar Saham Perusahaan. Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol. 5, No. 2, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan .Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

Keynes. (2005). Tentang tingkat suku bunga ditentukan oleh pemerintah dan penawaran terhadap uang.

Laksomono. (2001). Tentang

nilai suku bunga domestik terhadap pasar keuangan internasional.

Maksum dan Earlyanti. (2004). Ekonomi SMA / MA Kelas XI. Jilid 2. Piranti Darma Kolakatama, Jakarta.

Manurung dan Rahardja. (2004) Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Putong. (2002). Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Riyadi, Slamet. 2006. Banking Assets And Liability Mangement .Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, Jakarta.

Sofiani, Devi. (2009). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Supriyanti, Neni. (2008). Analisis pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk berdasarkan rasio keuangan.

Tandeilin. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Utomo, Novianto. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk berdasarkan rasio Keuangan.

Utami dan Rahayu. (2003). Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia selama Krisis Ekonomi. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, Universitas Petra, Surabaya.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Undang-Undang RI.no 8 Tahun 1995 tentang pasar modal pada Bursa Efek.

Zubaidah, Siti. (2003). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Perubahan Nilai Kurs Terhadap Beta Saham Syariah pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jurnal Akuntansi, Vol 5, No. 2 UMM, Yogyakarta.